



Motivasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang

Motivation of group farmers members in improving the function of rice paddy farming in Bendahara sub-district, Aceh Tamiang

Herawaty¹, Ameilia Zuliyanti Siregar^{1,2*}, Nadia Br Simanjuntak^{1*}

¹Polteknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km.10 Medan, Sumatera Utara

²Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. A. Sofyan No 3 Medan

Email: Ameiliazuliyanti@gmail.com, nadiasimanjuntak95@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to know the level of motivation of farmers regarding the function of farmer groups and the factors that influence the motivation of farmers in farmer groups. The research was conducted by the Treasurer of Aceh Tamiang Regency, Aceh Province and was conducted in April 2021. Data collection method with interviews, observations and questionnaires that have been tested for validity and reliability, with data analysis methods using Likert scale and Multiple Linear Regression Test. The results showed the motivation level of rice paddy farmers regarding the function of farmer groups are very high with a percentage of 84%. The Variables of Age, income, education and land area were variables that had significant effect on motivation of farmer group planted on ricefield. Meanwhile, knowledge variables had no partial significant effect in this study.

Keywords: Motivation; Farmer Group; Multiple Regression; Treasurer.

Abstrak

Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi petani mengenai fungsi kelompok tani dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam berkelompok tani. Penelitian dilakukan di kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh dan dilaksanakan pada April 2021. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan metode analisis data menggunakan skala Likert dan Uji Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi petani padi sawah mengenai fungsi kelompok tani tergolong sangat tinggi dengan persentase 84%. Variabel Umur, pendapatan, pendidikan dan luas lahan merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kelompok tani petani sawah. Manakala pengetahuan tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Motivasi, Kelompok tani, Regresi berganda, Bendahara

1. Pendahuluan

Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuh kembangkan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui pengembangan kerja sama dalam bentuk jejaring dan kemitraan. Upaya tersebut dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat pertanian menjadi mandiri dan mampu memperbaiki kehidupannya sendiri. Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Peraturan tersebut menjelaskan terdapat tiga fungsi kelompok tani, yaitu: 1) kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera; 2) wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain; dan 3) unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Setiap anggota dalam kelompok tani akan berintegrasi, bekerja sama, dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Semangat anggota tidak selalu berada dalam keadaan statis, tetapi berada dalam keadaan dinamis, yaitu selalu berubah-ubah secara terus menerus yang tercermin ke dalam suatu dinamika kelompok tani. Keberhasilan kelompok dalam melaksanakan usahatani padi dalam banyak hal tentunya terkait dengan dinamika kelompok tani yang bersangkutan. Kelompok yang memiliki dinamika yang baik akan mendukung kelompok dan anggota kelompok tersebut dalam mengambil suatu keputusan dengan benar dan memudahkan pengorganisasian petani dalam penerapan teknologi yang tepat pada setiap tahapan budidaya usahatannya sehingga akan meningkatkan produktivitas.

Kecamatan Bendahara merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Kecamatan Bendahara memiliki 32 kelompok tani kelas pemula yang tersebar pada 18 desa yang ada wilayah ini yang sebagian besar dikategorikan pada kelas kelompok tani pemula. Berbagai kegiatan usaha dilakukan kelompok tani sebagai gambaran bahwa kelompok tani ingin mencapai hal-hal yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Salah satu hal penting yang mendukung tercapainya tujuan kelompok itu yaitu *Motivasi Anggota Kelompok tani Dalam Peningkatan Fungsi Kelompok tani*. Adapun masalah yang ditemukan di Kecamatan Bendahara adalah: 1) Bagaimana tingkat motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh? 2) Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani?. Dari identifikasi masalah tersebut

dapat dirumuskan tujuan penelitian tersebut adalah: 1) Untuk Mengkaji tingkat motivasi anggota dalam peningkatan fungsi kelompok tani di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. 2) Untuk Menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2021 di Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Adapun data yang di analisis yaitu umur, Pendapatan, Pendidikan, luas lahan, dan pengetahuan dengan jumlah responden 96 orang petani yang tergabung kedalam kelompok tani pemula. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan dan menjawab apakah variabel yang satu memiliki pengaruh internal dan eksternal dengan variabel lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh dari responden yang sudah ditentukan melalui kuisioner atau hasil wawancara dengan narasumber dan data sekunder, data yang diperoleh dari catatan, buku referensi, laporan pemerintah dan data yang sudah diolah.

Selanjutnya dari data (umur, pendapatan, pendidikan, luas lahan dan pengetahuan) dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang menggunakan skala *likert*. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani, menggunakan analisis *regresi linear berganda* dengan program SPSS 24, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x1) Umur, (x2) Pendapatan, (x3) Pendidikan, (x4) Luas lahan dan (x5) Pengetahuan terhadap motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani. Adapun persamaan dari linera berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Motivasi

α : Konstantan

β : Koefisien regresi

X1 : Umur

X2 : Pendapatan

X3 : Pendidikan

X4 : Luas lahan

X5 : Pengetahuan

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang dengan SPSS dapat dilihat dengan koefisien determinasi (R^2), uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tingkat Motivasi Anggota Kelompok tani

Analisis dilakukan untuk mengetahui persentase skor per indikator tingkat motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani di Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang. Telah disajikan pada Tabel 1

Tabel 1.

Tingkat Motivasi Anggota Kelompok tani dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok tani Padi Sawah di Kecamatan Bendahara

No	Komponen Perilaku Petani	Skor yang diperoleh	Skor Maks	Tingkat Perilaku (100%)	Kriteria
1	Kebutuhan Ekonomi	2036	2.400	84,8	Sangat Tinggi
2	Kebutuhan Sosial	2040	2.400	85	Sangat Tinggi
Total		4.076	4.800	84,91	Sangat Tinggi

Catatan: 0-20%= sangat rendah, 21%-40%=rendah, 41%-60%= sedang, 61%-80%= tinggi, >81%= sangat tinggi (Sumber: Riduwan, 2015)

Tabel 1 menunjukkan skor motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani yang terdiri dari kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial dan skor maksimum 4.800 dari skor responden yaitu 4.076. Maka, persentase tingkat motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani yaitu :

$$\text{Motivasi Petani} = \frac{4076}{4800} \times 100\% = 85\%$$

Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan tingkat motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Bendahara masih rendah ditolak, hal ini dibuktikan dengan keadaan tingkat motivasi petani di lapangan termasuk dalam kategori sangat menerima. diketahui bahwa motivasi anggota kelompok tani terhadap kebutuhan ekonomi berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan wawancara di lapangan hal ini di karenakan pemahaman akan pengertian fungsi kelompok tani sudah baik. Selain daripada kebutuhan ekonomi yang dimiliki oleh petani responden, umur juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan tingkat pengetahuan petani tergolong sangat menerima.

Pendapatan akan motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani tidak terlepas dari pendidikan yang mampu diterima petani dalam kegiatan sosialisasi seperti penyuluhan dari dinas terkait, luas lahan juga memotivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani hal ini sejalan dengan pendapat Zulfan. dkk (2014) menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya didapat dari pengalaman, khusus untuk pengetahuan tentang pertanian dapat diperoleh juga dari kegiatan penyuluhan dan kursus pelatihan lainnya.

Tingkat motivasi anggota kelompok tani terhadap kebutuhan sosial dalam peningkatan fungsi kelompok tani di Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang dikategorikan sangat tinggi.

3.2 Analisis fakto-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani padi sawah .

Dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi tingkat Motivasi anggota kelompok tani (Y) di Kecamatan Bendahara yaitu : Umur, Pendapatan, pendidikan,

Luas lahan, dan Pengetahuan. Adapun hasil pendugaan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi anggota kelompok tani disajikan pada tabel 2

Tabel 2.
 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anggota
 Kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani

No	Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Sig	Keterangan
1	Umur	0,450	5.589	0,000	Berpengaruh sangat nyata
2	Jenis kelamin	0,190	2.356	0,021	Berpengaruh nyata
3	Pengetahuan	0,278	3.484	0,001	berpengaruh sangat nyata
4	Sikap	0,287	3.496	0,001	Berpengaruh ssangat nyata
5	Pengetahuan	0,016	0,189	0,850	Tidak berpengaruh nyata
	R	0,837a			
	R Square	0,701			
	Konstanta	39,901			
	Ftabel (5%)	2,19			
	Fhitung	14,168			
	ttabel (5%)	1,987			

Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2 nilai *R Square* (R^2) atau kuadrat R yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,701. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang diperoleh adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel X (umur, pendapatan, pendidikan, luas lahan, dan pengetahuan) memberikan pengaruh kontribusi sebesar 70% terhadap variabel Y (motivasi anggota kelompok tani) dan 30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain lain yang tidak digunakan dalam pengkajian ini. Dengan demikian, nilai *R Square* hasil analisis menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear yang sudah diestimasi/ diprediksi adalah model yang cukup baik.

Analisis Uji F

Hasil dari uji F menjelaskan koefisien regresi secara bersama-sama. Uji F yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05, maka hasil yang diperoleh untuk F_{Tabel} adalah 2,19.

Pelaksanaan pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis kedua dengan membandingkan nilai F_{hitung} (14,168) dengan F_{Tabel} (2,19) dengan dan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$. Hasil analisis nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{Tabel} , artinya umur (X1), pendapatan (X2), pendidikan (X3), luas lahan (X4), dan pengetahuan (X5), secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Bendahara. Hal ini berarti variabel X secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hipotesis kedua yang menyatakan faktor umur, pendapatan, pendidikan, luas lahan, dan pengetahuan terhadap motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi

kelompoktani padi sawah di Kecamatan Bendahara diterima. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa umur, pendapatan, pendidikan, dan luas lahan bersama-sama mempengaruhi motivasi anggota kelompoktani dalam peningkatan fungsi kelompoktani padi sawah.

Analisis Uji T

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji yang diperoleh untuk nilai t_{Tabel} yaitu 1,987. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 30 menunjukkan bahwa secara parsial variabel terdapat 4 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Motivasi anggota kelompoktani. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Motivasi anggota kelompoktani yaitu umur (x1), pendapatan (x2), pendidikan (x3) dan luas lahan (x4). Sedangkan variabel pengetahuan (x5) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi anggota kelompoktani dalam peningkatan fungsi kelompoktani padi sawah. Adapun pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap motivasi anggota kelompoktani peningkatan fungsi kelompoktani padi sawah di Kecamatan Bendahara sebagai berikut:

a. Umur

Berdasarkan hasil analisis statistik Tabel 2 menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,589 > 1,987$) dengan nilai probabilitas sig. ($0,000 < \alpha(0,05)$), dengan demikian H_0 ditolak, artinya ditemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel umur terhadap motivasi anggota kelompoktani dalam peningkatan fungsi kelompoktani padi sawah. Hal ini disebabkan karena dalam umur yang produktif seorang petani mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Artinya mereka selalu mempunyai kemampuan untuk bekerja lebih baik walaupun dalam usia lanjut. Maka dapat disimpulkan bahwa petani yang umurnya produktif dapat meningkatkan produktivitas kerjanya menjadi semakin tinggi.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Tonny (2018) Umur seseorang berkaitan dengan kemampuan bekerja secara fisik. Semakin tua usianya, secara fisik tenaganya semakin lemah, dengan demikian akan kurang mampu melakukan pekerjaan yang produktif. Sebaliknya umur yang muda dianggap masih mampu melakukan pekerjaan berat sehingga hasil kerjanya cenderung akan lebih produktif. Secara pengalaman jika semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi pula mutu penerapan teknologi yang diketahuinya, karena pengalaman hidup yang diperolehnya semakin banyak. Melihat usia rata-rata petani sampel yang tergolong produktif maka diharapkan dapat melakukan pekerjaan secara efektif terutama pekerjaan yang berkaitan dengan mutu teknologi baru.

Umur petani akan mempengaruhi tingkat motivasi petani yang didasarkan pada kemampuan fisik dan respon petani terhadap hal-hal baru. Menurut Kartasapoetra (1991), petani yang berusia lanjut akan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidup. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru dalam menjalankan usaha taninya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Ramadhan dan midiansya effendi (2018) berbanding terbalik, Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan secara parsial faktor umur tidak berpengaruh terhadap motivasi petani Hal ini disebabkan umur responden rata-rata sudah di atas 40 tahun, umur yang dimana kemampuan fisik dan tenaga responden mulai berkurang sehingga mengurangi kemampuan dalam melakukan usahatani menunjukkan secara parsial faktor umur tidak berpengaruh terhadap motivasi petani dalam melakukan usahatani.

Hasil analisis terhadap variabel umur petani didukung oleh pernyataan Isyanto (2012) dan Silvira dkk., (2013), bahwa umur petani berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani. Namun Koefisien regresi variabel umur yang positif memperlihatkan bahwa semakin bertambahnya umur maka terdapat peluang bagi petani untuk meningkatkan motivasi dalam produksi usaha taninya. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani padi sawah yang saya lakukan. Widodo (1986) dalam Hartati (2007), mengatakan bahwa petani dengan umur yang lebih tua memiliki kemampuan berusaha tani yang lebih baik karena lebih berpengalaman dalam mengelola usaha taninya.

b. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis statistik Tabel 2 menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.356 > 1.987$) dengan nilai probabilitas $sig.(0,021) < \alpha(0,05)$, dengan demikian H_0 ditolak, artinya ditemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel pendapatan terhadap motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani padi sawah. Dalam hal ini bahwa semakin tinggi pendapatan petani maka motivasi petani dalam peningkatan fungsi kelompok tani semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tonny (2018) bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka motivasi semakin meningkat yang disebabkan tersedianya modal dalam. Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usahatani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Seperti diketahui pendapatan mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksi merupakan sesuatu yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi (input) secara sekaligus yaitu, tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen (Mubyarto, 2005).

Dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian Herdianto, dkk (2016) bahwa semakin tinggi pendapatan semakin tinggi motivasi hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto (2008) Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Eri Yusnita Arvianti dan Salbinus Abin (2018) Dalam usahatani memang banyak resiko yang dihadapi, resiko tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan. tingkat pendapatan juga ternyata signifikan mempengaruhi tingkat motivasi.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis statistik Tabel 2 menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3.484 > 1.987$) dengan nilai probabilitas $sig. (0,001) < \alpha (0,05)$, dengan demikian H_0 ditolak, artinya ditemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel pendidikan terhadap motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani padi

sawah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani dengan pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan motivasi peningkatan fungsi kelompok tani. Menurut Mardikanto (1993) mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh motivasi seseorang, karena motivasi memerlukan pengetahuan tertentu untuk memahaminya.

Dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian Sistri Etika Oktavia dan Isdiana Suprpti (2020) Variabel yang berpengaruh signifikan ini sejalan dengan penelitian dari Mukhsin dalam Meilina (2017); dan Irungu (2015) yang menjelaskan bahwa pendidikan juga mempengaruhi cara berfikir dalam membentuk motivasi untuk melakukan usahatani, dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan maka pandangan tentang pertanian akan buruk karena petani berfikir jika pendidikannya rendah maka peluang kerjanya untuk di luar sektor pertanian sedikit dan cenderung akan menekuni pekerjaan di sektor pertanian yang dinilainya tidak bergengsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramadhani Ardi dan Midiansyah Effendi (2018) tidak sejalan, bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap motivasi petani dalam melakukan usahatani. Responden mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman berusaha tani. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Satriani, dkk (2013) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap motivasi petani, Pendidikan dapat mempertahankan stabilitas, kontinuitas dan mendorong untuk masa depan yang lebih baik (Kusnadi, 2005).

d. Luas lahan

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengkajian dapat diketahui bahwa bagaimana pengaruh luas lahan terhadap motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani padi sawah. Hal ini di buktikan dengan perbandingan nilai dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3.496 > 1.987$), dengan nilai probabilitas ($\text{sig } 0,001 < (0,05)$), dengan demikian H_0 ditolak, artinya ditemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel luas lahan terhadap motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani padi sawah. Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 3.496 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel luas lahan maka semakin tinggi motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani padi sawah. Hal ini disebabkan disebabkan luas lahan yang dimiliki oleh petani tergolong luas dengan kisaran diatas 1 hektar. Menurut Mosher (1987) yang menjelaskan bahwa luas lahan yang digarap petani cenderung terkait dengan pendapatan usaha tani, dan jumlah tanggungan keluarga petani. Keluarga petani cenderung memiliki pendapatan yang tinggi, sehingga memiliki ketersediaan modal usaha tani yang cukup untuk pengembangan usaha taninya.

Penelitian ini sejalan dengan Muhammad Ramadhani Ardi dan Midiansyah Effendi (2018) luas lahan secara parsial mempengaruhi motivasi dalam melakukan usahatani. Kondisi lahan yang mendukung mempengaruhi responden untuk menjalankan usahatani keuntungan atau penghasilan yang lebih besar membuat responden termotivasi untuk berniat aktif didalam kelompok tani.

Dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian Pinjung, dkk.(2018) Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel luas lahan secara individu berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi budidaya padi organik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubyarto (1989) bahwa luas penguasaan lahan

akan berpengaruh pada produksi usaha tani. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Susila (2008) serta Novianto dan Setyowati (2009) tentang pentingnya jumlah penguasaan lahan yang merupakan faktor produksi terpenting. Hernanto (1991) dalam Supartama dkk. (2013), menyatakan bahwa lahan yang sempit merupakan kelemahan bagi petani, sebaliknya bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani maka terdapat peluang untuk menghasilkan produksi yang tinggi.

e. Pengetahuan

Hasil analisis statistik pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani padi sawah mempunyai nilai $t_{hitung} (0.189) < t_{Tabel} (1.987)$, dengan nilai probabilitas sig. $(0,850) > \alpha (0,05)$, dengan demikian H_0 diterima, artinya tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan terhadap motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok tani padi sawah. Diasumsikan faktor penentu adanya pengetahuan petani yang tergolong rendah sehingga petani kurang memahami peningkatan fungsi kelompok tani. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pengetahuan seseorang tidak memberikan hubungan yang signifikan terhadap motivasi anggota kelompok tani.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Fadhilah, dkk (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan secara umum antara lain pendidikan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan Sri dan Honorita (2011) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, lama bertani dan lingkungan petani. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Sri ayu nita (2019). Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi. Bagi petani di daerah, pengetahuan petani seperti sumber informasi bisa saja didapatkan dimana pun hal ini pengetahuan petani tidak mempengaruhi suatu motivasi.

4. Kesimpulan

Motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok secara umum termasuk dalam kategori tinggi, namun perlu ditingkatkan. Indikator motivasi yang perlu dipertahankan adalah kebutuhan ekonomi dan kebutuhan sosial dalam meningkatkan fungsi kelompok tani. Sedangkan untuk fungsi kelompok yang perlu ditingkatkan adalah kelas belajar memadai sehingga telah mendukung pencapaian informasi akuntansi yang memadai. Variabel Umur, pendapatan, pendidikan dan luas lahan merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kelompok tani petani sawah. Manakala pengetahuan petani tentang budidaya padi, pengendalian hama dan penyakit padi tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ardi, M. R., & Effendi, M. (2018). Faktor-Faktor yang Memotivasi Petani dalam Melakukan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris* S.) di Desa Sumber Sari

Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 1(2), 98-103.

Arvianti, E. Y., & Abin, S. (2018). Karakteristik Petani Muda Agribisnis dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan di Malang. *Agriekonomika*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i1.1068>

Fadhilah, & Luthfie, M. (2017). *Pengaruh Tingkat Penegetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Agribisnis terhadap Produksi pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*. Universitas Diponegoro.

Hariato, & Susila, D. (2008). Miskin Tetapi Efisien? Suatu Telaah Terhadap Fungsi Produksi Padi. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 2(1), 29-38.

Herdianto, Arida, A., & Safrida. (2016). Analisis Motivasi Petani Pengrajin Industri Rumah Tangga Gula Aren Analisis Motivasi Petani Pengrajin Industri Rumah Tangga Gula Aren Di. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Un Syiah*, 19(4), 320-326.

Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press.

Meilina, Yoshinta dan Ratri Virianita. (2017). Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. ISSN: 2338-8021; E-ISSN: 2338-8269.

Mosher, A. T. (1966). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. PT. Yasaguna.

Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.

Nadeak, T. H. (2018). Motivasi Petani Terhadap Alih Fungsi Komoditi Padi Gogo Menjadi Tanaman Jagung di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun. *Agriprimatech*, 2(1), 38-46.

Oktavia, S. E., & Suprpti, I. (2020). Motivasi Generasi Muda dalam Melakukan Usahatani Desa Pangkatrejo Kabuapten Lamongan. *Agriscience*, 1(November), 383-395.

Pedoman Pembinaan Kelompokkani Dan Gabungan Kelompokkani, Pub. L. No. 18, 1 (2013). <http://cybex.pertanian.go.id/>

Riduwan.2015.Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian.CV Alpabrta, Bandung

Satriani, Effendy, L., & Muslihat, E. J. (2013). motivasi petani dalam penerapan teknologi PTT padi sawah (*Oryza Sativa L.*) di Desa Gunung Sari Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 8(2), 1-23.

Supartama, M., Antara, M., & Rauf, R. A. (2013). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di SUBak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agrotekbis*, 1(2), 166-172.

Suryani, S., Rambe, M., Honorita, B., Pengkajian, B., & Pertanian, T. (2011). *Perilaku Petani dalam Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak*.